

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini pendidikan merupakan salah satu investasi jangka panjang karena proses dari pendidikan itu sendiri akan dirasakan baik untuk saat ini maupun masa yang akan datang. Pendidikan tidak akan terlepas dari peranan media dan pemanfaatannya di dunia pendidikan. Kita sadari semakin banyak saluran informasi dalam berbagai bentuk media. Dalam hal ini, kita sebagai calon pendidik dapat lebih mudah untuk menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan media yang ada.

Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik serta mengaktifkan pembelajaran dalam memberi tanggapan dan umpan sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar pada diri peserta didik untuk melakukan praktek-praktek dengan benar.

Maka dari itu, peserta didik perlu mendapat pembelajaran melalui media pembelajaran yang tepat yaitu media visual. Media visual merupakan media yang memberikan gambaran menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak. Media visual ini lebih bersifat realistik dan dapat dirasakan oleh sebagian besar panca indera kita khususnya indera penglihatan. Manfaat yang kita dapat dalam penggunaan media ini adalah pemakaiannya yang efektif dan efisien, praktis, dan lebih cepat dipahami oleh peserta didik.

Oleh karena itu, guru atau pendidik dapat memanfaatkan media-media secara optimal sehingga menghasilkan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan seperti media visual untuk mempermudah dalam berinteraksi dan pemberian materi yang akan dibahas pada peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, fenomena yang terjadi di beberapa sekolah terkhusus SMA N 1 Kotapinang adalah rendahnya prestasi belajar siswa. Hal ini diakibatkan banyak siswa tersebut yang bermalas-malasan untuk belajar dan menganggap proses belajar mengajar di sekolah membosankan sehingga tidak adanya ketertarikan siswa untuk belajar.

Di lain sisi, siswa juga dituntut menyelesaikan segala tugas sekolah yang diperoleh dari kegiatan proses mengajar. Hal yang menjadi kendala bagi mereka apabila pelajaran yang diterimanya itu sulit untuk dipahami mungkin karena dalam proses belajar mengajar tersebut kurang menarik, membosankan, materi yang diajarkan bersifat monoton, sehingga hal ini menjadi masalah yang serius. Siswa tidak lagi belajar secara sungguh-sungguh dan menganggap belajar di sekolah hanyalah formalitas. Akibatnya tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa akan pelajaranpun semakin menurun. Hal ini berakibat pada penurunan prestasi belajar siswa. Penurunan prestasi belajar ini juga terjadi pada mata pelajaran ekonomi.

Dari observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Kotapinang diperoleh daftar kumpulan nilai ekonomi semester ganjil kelas XI IPS tahun ajaran 2014/2015 IPS yang menunjukkan data prestasi belajar ekonomi siswa dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 72 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Persentase Kriteria Ketuntasan Minimal

No	Rentang nilai	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	72-100	57	53%
2	<72	50	47%

Sumber: Diolah dari DKN SMA Negeri 1 Kotapinang

Sesuai dengan data tersebut, dari 107 siswa yang terdiri dari kelas XI-1 berjumlah 35 siswa, XI-2 berjumlah 37 siswa dan XI-3 berjumlah 35 siswa terdapat 53% yang telah mencapai nilai di atas KKM atau sama dengan KKM dan termasuk dalam kategori baik dan 47% masih berada di bawah KKM atau tidak tuntas. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Kelas	Jumlah siswa	kkm	Jumlah tuntas		Jumlah tidak tuntas	
			banyak	%	Banyak	%
XI IPS 1	35	72	19	54%	16	46%
XI IPS 2	37	72	21	57%	16	43%
XI IPS 3	35	72	17	48%	18	52%
Jumlah	107		57		50	

Walaupun media pembelajaran (visual) sangat penting di sekolah, namun dalam fenomena yang terjadi tidaklah demikian. Pada kenyataannya sebagian besar sekolah berasumsi media pembelajaran bukanlah sarana yang penting dalam kegiatan belajar. Terbukti dengan banyaknya sekolah yang memiliki media pembelajaran dengan kondisi yang memprihatinkan, bahkan di beberapa sekolah ada yang tidak menyediakan media pembelajaran, dan sebagian sekolah mengalih fungsikan media pembelajaran sebagai ruang penyimpanan

Tetapi pada kenyataannya saat ini tidak semua sarana pendidikan memiliki media pembelajaran yang memadai. Hal ini terbukti dari sarana pendukung dalam proses belajar-mengajar yang kurang lengkap seperti dari sisi alat peraga atau

media dan lain-lain. Dengan demikian guru kelas di samping jarang menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga kurang mampu untuk dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam proses pembelajaran, yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Selain itu dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, guru tidak dapat menciptakan kondisi atau situasi belajar dan kreasi-kreasi lain yang dapat memudahkan anak didiknya dalam menerima penjelasan dari guru.

Media pembelajaran yang ada di sekolah-sekolah saat ini pada umumnya dapat dikatakan kurang lengkap yang umumnya terlihat dari koleksi buku, media gambar, sketsa, grafik, poster, kartun dan berupa alat elektronik, meliputi CD Multimedia Interaktif sebagai bahan ajar offline dan Web sebagai bahan ajar online. Ketersediaan akan itu semua di sekolah saat ini relatif terbatas dan tidak optimal dalam mendukung kegiatan belajar siswa.

Tapi pada hakikatnya bukan media pembelajaran itu sendiri yang menentukan prestasi belajar. Ternyata keberhasilan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar tergantung pada (1) isi pesan, (2) cara menjelaskan pesan, dan (3) karakteristik penerima pesan. Dengan demikian dalam memilih dan menggunakan media, perlu diperhatikan ketiga faktor tersebut. Apabila ketiga faktor tersebut mampu disampaikan dalam media pembelajaran diharapkan memberikan prestasi belajar yang maksimal. Seperti yang dikemukakan Maroa (2014) Penerapan pembelajaran dengan media visual dapat meningkatkan hasil belajar.

Dalam usaha untuk mencapai suatu prestasi belajar yang optimal dari proses belajar mengajar seorang siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah guru yang merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian prestasi belajar yang optimal. Dalam hal ini yang dimaksud adalah kreativitas guru dalam proses belajar mengajar.

Akan tetapi, guru di Sekolah belum menyadari bahwa kreativitas merupakan yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Akibat dari kurang menyadari hal ini, guru senantiasa tidak berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani siswa sehingga siswa akan menilainya bahwa guru tersebut tidak menyenangkan atau tidak kreatif (dikenali dengan hal-hal keterbukaan terhadap pengalaman baru, kelenturan dalam berpikir, kebebasan dalam ungkapan diri, menghargai fantasi, minat terhadap kegiatan kreatif, kepercayaan terhadap gagasan sendiri, kemandirian dalam memberikan pertimbangan sendiri) dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru saja sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang (Mulyasa, 2011:51).

Dengan demikian seorang guru itu perlu mengembangkan kreativitas sebagai upaya pembaharuan proses pembelajaran di sekolah, maka seorang guru dipersyaratkan mempunyai pandangan atau pendapat yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan. Karena

secara operasionalnya gurulah yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Namun, banyak guru yang memiliki kemampuan profesional tidak membangun gagasan saintifik siswa dengan menerapkan konsep teknologi pembelajaran dalam memecahkan masalah-masalah. Hal itu terbukti dari guru mengabaikan metode mengajar yang baik yang tidak menyesuaikan dengan materi pelajaran maupun kondisi siswa yang ada. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar ternyata masih kurang hal ini dapat dilihat dari beberapa guru yang dalam proses belajar mengajar masih menggunakan metode-metode mengajar yang monoton dan tidak menggunakan metode-metode lain untuk variasi, sedang fasilitas belajar untuk masing-masing mata pelajaran produktif cukup memadai. Karena pada dasarnya semua siswa memiliki gagasan atau pengetahuan awal yang sudah terbangun dalam wujud skemata. Dari pengetahuan awal dan pengalaman yang ada, siswa menggunakan informasi yang berasal dari lingkungannya dalam rangka mengonstruksi interpretasi pribadi serta makna-maknanya. Makna dibangun ketika guru memberikan permasalahan relevandengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah ada sebelumnya, memberi kesempatan kepada siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri. Untuk membangun makna tersebut, proses belajar mengajar berpusat pada siswa (hamdani, 2011:23).

Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu prestasi belajar siswanya. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Di samping kreativitas guru dalam

proses belajar mengajar, faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah media pembelajaran. Dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal perlu didukung serta dilengkapi oleh media pembelajaran dan kreativitas guru yang dapat membantu dan mempermudah siswa dalam memahami dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Hal inilah yang dirasakan siswa SMA Negeri 1 Kotapinang karena kenyataan sekarang adalah sangat langka guru yang sering menggunakan media pengajaran di dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pengajar, padahal salah satu konsep kunci operasional pembelajaran yang harus dihayati oleh seorang guru atau pendidik adalah bagaimana mendesain pembelajaran agar dapat berjalan seefektif dan seefisien mungkin untuk mencapai tujuan. Persoalan ini tampak kelihatan mudah, tetapi sesungguhnya merupakan kegiatan yang sulit dan konplit, sebab membutuhkan profesionalisme dan penghayatan yang seksama menyangkut aspek-aspek kompetensi belajar dan mengajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang, **“Pengaruh Penggunaan Media Visual dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotapinang Tahun Ajaran 2014/2015”**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan media visual di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotapinang?

2. Bagaimana kreativitas guru kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotapinang?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan media visual terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotapinang?
4. Bagaimana pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotapinang?
5. Bagaimana pengaruh penggunaan media visual dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotapinang?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini pembatasan masalahnya sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang akan diteliti adalah media visual berupa yang diproyeksikan dan tidak diproyeksikan.
2. Kreativitas guru yang akan diteliti adalah kreativitas guru dalam mengajar di SMA N 1 Kotapinang Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Prestasi belajar yang akan diteliti adalah prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotapinang Tahun Ajaran 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah serta pembatasan masalah seperti yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media visual terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Kotapinang T.A 2014/2015?
2. Apakah terdapat pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Kotapinang T.A 2014/2015?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media visual dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotapinang T.A 2014/2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media visual terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Kotapinang T.A 2014/2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Kotapinang T.A 2014/2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media visual dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kotapinang T.A 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Memambah pengetahuan penulis tentang pengaruh penggunaan media visual dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.
2. Sebagai bahan masukan dan sumber informasi bagi guru dan pihak sekolah SMA Negeri 1 Kotapinang tentang pentingnya penggunaan media visual dan kreativitas guru terhadap prestasi belajar ekonomi siswa.

3. Sebagai bahan sajian data dan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan maupun bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian pada bidang yang sama.

